

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh aktivitas manusia memiliki risiko kerugian dari kejadian yang tidak terduga. Perkembangan zaman saat ini telah memunculkan banyak kekhawatiran terhadap manusia atas sesuatu yang tidak pasti seperti timbulnya risiko kerugian baik terhadap harta, benda, maupun diri manusia itu sendiri. Dari banyaknya kemungkinan risiko yang akan timbul, manusia saat ini cenderung memperhatikan risiko yang bersifat material. Ini terjadi karena tidak sedikit risiko yang bersifat material sulit diatasi terutama ketika kuantitas risiko yang mesti ditanggung berada di luar kemampuan manusia itu sendiri (Janwari, 2005).

Upaya untuk mengatasi kekhawatiran akan risiko yang harus dihadapi dikemudian hari, sebaiknya masyarakat memiliki alternatif lain dalam memindahkan risikonya dan mengombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian pada dirinya baik *financial* maupun *non-financial* yaitu dengan menggunakan produk keuangan non-bank syari'ah seperti asuransi syari'ah. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya terbaik bagi masyarakat dalam melindungi harta dan jiwa nya dari risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpa dirinya.

Asuransi syari'ah dikenal juga sebagai takaful yang memiliki makna kekeluargaan. Takaful berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti "saling menjamin" dan merupakan akar kata dari *kafala*. Takaful didefinisikan sebagai konsep asuransi syari'ah yang didasarkan pada muamalat syariah (transaksi

komersial) dengan memperhatikan aturan dan peraturan hukum Islam dan sebagai jenis asuransi syariah, dimana anggota berkontribusi dalam menyumbangkan uangnya untuk menjamin kehilangan atau kerusakan yang terjadi terhadap sesama anggota (Dikko, 2014). Singkatnya, takaful yang didasarkan pada Syariah atau hukum agama Islam didalamnya telah menjelaskan bagaimana tanggung jawab individu untuk bekerja sama dan melindungi satu sama lain.

Takaful didirikan berdasarkan prinsip koperasi dan prinsip pemisahan antara dana peserta dan dana operasional perusahaan (Cheikh, 2013). Dalam takaful, pemegang polis merupakan investor bersama terhadap perusahaan asuransi yang bertindak sebagai *mudarib*. Sistem *tabarru'* atau dana kebajikan menjadi inti utama dari sistem takaful yang menjadikannya bebas dari *gharar* (ketidakjelasan) maupun *maysir* (perjudian).

Pada awalnya, sistem takaful berkembang sebagai sistem asuransi alternatif bagi umat Muslim, namun seiring berjalannya waktu takaful memiliki sifat universal yang artinya tidak hanya terbatas untuk kaum Muslim. Sistem takaful menunjukkan bahwa kehadiran prinsip syari'ah dalam sistem asuransi tidak menghalangi penduduk non-Muslim untuk beralih ke layanan takaful.

Takaful telah menanamkan di dalamnya elemen pembagian keuntungan yang memungkinkan untuk menarik perhatian dari segmen investasi yang sedang berkembang saat ini (Cheikh, 2013). Berbeda dengan sistem asuransi konvensional yang dibuat untuk menghasilkan keuntungan, takaful pada dasarnya adalah tempat yang mengelola dan mendistribusikan risiko berdasarkan *ta'awun* (solidaritas dan gotong royong). Risiko yang dialami oleh sesama anggota telah disepakati untuk

saling ditanggung kerugiannya secara bersama-sama. Rasio kontribusi anggota akan dibagikan jika pada akhir periode dana yang tersimpan pada perusahaan belum habis untuk pembayaran klaim.

Perkembangan ekonomi berbasis syari'ah saat ini menyebabkan banyaknya bermunculan produk syari'ah di Indonesia termasuk di dalamnya adalah asuransi berbasis syari'ah. Lembaga keuangan non-bank syari'ah telah turut mengambil andil dalam memberikan warna dalam fenomena kontemporer perekonomian di Indonesia. Berdirinya perusahaan asuransi syari'ah tentu saja tidak terlepas dari berdirinya perbankan syari'ah yang pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada bulan Juli 1992. Setelah sebelumnya dunia perbankan yang menerapkan prinsip syari'ah berkembang cukup pesat, kini giliran industri perusahaan asuransi yang mencoba melakukan penerapan prinsip syari'ah dalam mekanisme operasionalnya (Ali A. H., 2004).

Seperti lembaga keuangan pada umumnya, asuransi syariah memiliki fungsi dalam memberikan keyakinan kepada masyarakat umum untuk berasuransi. Secara umum tabungan asuransi syari'ah memiliki keunggulan dibanding dengan menabung di bank konvensional, tabungan pada asuransi syari'ah bukan hanya dijadikan sebagai tempat simpanan untuk nasabah namun juga sebagai simpanan yang dimiliki oleh sesama peserta dalam bentuk tabungan *tabarru'* (Janwari, 2005).

Konsep dasar pada asuransi syari'ah di Indonesia tidak terlepas dari syari'at umat muslim dalam melakukan kegiatan muamalahnya. Sistem asuransi Islam takaful memiliki dua mekanisme utama yang merupakan prinsip dasar operasional perusahaan takaful yaitu asas *mudharabah* dan asas *tabarru'*. Dengan adanya kedua

prinsip dasar tersebut menjadikan sistem asuransi takaful ini selaras dengan hukum syariat (Ichsan, 2011).

Cara perhitungan dan pengelolaan dana dalam asuransi syari'ah yaitu, dana yang ditabung atau yang dibayarkan peserta secara otomatis terbagi dalam dua rekening yaitu rekening nasabah (tabungan) dan rekening *tabarru'*. Sedangkan dana yang tidak dimasukkan ke dalam tabungan maka secara otomatis dana tersebut akan masuk ke rekening *tabarru'*. Rekening *tabarru'* merupakan dana yang diniatkan nasabah untuk membayar klaim tabungan, di mana dana *tabarru'* tersebut digunakan untuk membantu antar sesama nasabah asuransi syari'ah (Sula, 2004).

Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap perkembangan industri asuransi di Indonesia tampak bahwa perbandingan antara jumlah penduduk Indonesia baik dengan pertumbuhan industri asuransi maupun rasio pemegang polis asuransi ternyata masih jauh kemajuannya dibandingkan dengan yang telah dicapai oleh negara lain (Wirnyaningsih, 2005). Dengan sedikitnya jumlah masyarakat di Indonesia yang ikut berkontribusi pada asuransi syari'ah menjadikannya peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan persentase pasarnya.

Banyak faktor yang menjadikan asuransi syariah berpeluang besar untuk terus semakin berkembang di Indonesia. Keunggulan konsep asuransi syari'ah yaitu keadilan seperti contohnya bagi hasil menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga dalam praktiknya tidak ada satupun pihak yang dirugikan. Selain itu, besarnya penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadikan perusahaan

asuransi syari'ah sebagai jawaban atas keraguan akan kehalalan asuransi konvensional.

Berdasarkan pada data 5 tahun terakhir yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata pertumbuhan aset Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syari'ah sebesar 7.03% per tahun. Pada tahun 2020, aset Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syari'ah mengalami peningkatan sebesar 9,60% dengan jumlah aset mencapai Rp116.194 miliar. Meskipun pada tahun 2020 aset perusahaan asuransi syari'ah mengalami penurunan sebesar 3.30% namun pada kenyataannya komposisi aset Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syari'ah didominasi oleh aset asuransi syari'ah dengan porsi aset sebesar Rp44.282 miliar atau 38,11% (OJK, 2020). Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kinerja asuransi syari'ah memiliki peran yang penting dalam perkembangan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syari'ah di Indonesia sehingga sangat besar potensinya untuk dikembangkan.

Keberadaan jumlah perusahaan asuransi syari'ah di Indonesia setiap tahunnya semakin bertambah, meningkatnya kinerja asuransi syari'ah di Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak perusahaan asuransi berbasis syari'ah yang berdiri saat ini. Berdasarkan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Desember 2020 jumlah perusahaan jasa asuransi syari'ah di Indonesia tercatat ada 60 perusahaan, dengan rincian asuransi jiwa unit usaha syari'ah tercatat sebanyak 23 perusahaan, asuransi jiwa *full* syari'ah sebanyak 7 perusahaan, asuransi umum unit usaha syari'ah sebanyak 21 perusahaan, asuransi umum *full* syari'ah 5 perusahaan, reasuransi unit usaha syari'ah sebanyak 3

perusahaan, dan terakhir reasuransi *full* syari'ah sebanyak 1 perusahaan (Editor, 2021).

Indonesia memiliki 60 perusahaan asuransi syari'ah yang mendapatkan izin usaha oleh Otoritas Jasa Keuangan, salah satu perusahaan yang ikut bersaing di dalamnya adalah PT Asuransi Takaful Keluarga yang sudah berdiri sejak tahun 1994 dan merupakan pelopor perusahaan asuransi jiwa syari'ah di Indonesia. PT Asuransi Takaful Keluarga didirikan pada 4 Agustus 1994 dan diresmikan oleh Menteri Keuangan RI saat itu yaitu Dr. Mar'ie Muhammad yang kemudian mulai beroperasi pada tanggal 25 Agustus 1994. Perusahaan ini selalu melakukan inovasi dan perbaikan-perbaikan di berbagai sektor, khususnya terkait dengan produk-produk yang dihasilkannya. Salah satu penghargaan PT Asuransi Takaful Keluarga yaitu dengan diraihnya sertifikasi ISO 9001:2000 yang merupakan standar internasional terbaru untuk sistem manajemen mutu (*Quality Management System*), hal ini menjadikan perusahaan untuk selalu meningkatkan dan menjaga konsistensinya dalam memberikan kualitas layanan kepada masyarakat.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian (Lembaran Negara RI, 2014) dijelaskan bahwa asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadi suatu peristiwa yang tidak pasti.

Efisiensi menjadi indikator yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Efisiensi diperoleh dengan meminimalkan input dan memaksimalkan output. Tingkat efisiensi dapat mengukur kemampuan pengelolaan perusahaan dari segi manajerial (Tuffahati, Mardian, & Suprpto, 2016). Dengan banyaknya jumlah perusahaan asuransi syari'ah di Indonesia membuat perusahaan asuransi syari'ah gencar dalam menawarkan berbagai produknya kepada nasabah. Setiap nasabah yang ingin berasuransi pastinya akan memilih perusahaan asuransi yang memiliki kinerja yang baik dalam kelangsungan hidup perusahaan. Dari sekian indikator yang dapat dilihat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak yaitu dengan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan salah satunya dengan menganalisis laba yang diperoleh.

Laba merupakan kenaikan modal aktiva bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemiliknya (Shatu, 2016). Perolehan laba menjadi suatu penentu kelangsungan hidup sebuah perusahaan, oleh karena itu perusahaan asuransi harus memiliki strategi yang baik dan tepat untuk diterapkan dengan efektif oleh pihak-pihak yang berkepentingan agar perusahaan dapat terus bertahan dan bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.

Pendapatan premi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* merupakan aktivitas utama perusahaan yang menjadi komponen pada laba/rugi. Pendapatan premi merupakan sejumlah dana yang dibayar secara teratur oleh peserta asuransi

kepada perusahaan dengan akad yang telah disepakati di awal perjanjian. Unsur premi pada asuransi kerugian merujuk kepada *rate standard* yang diciptakan oleh Dewan Asuransi Indonesia (DAI). Premi merupakan istilah dari kontribusi atau dalam bahasa *fiqh* adalah "*Al-Musahammah*". Pendapatan premi dapat diartikan sebagai jumlah total dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional (Billah, 1999).

Penentuan tarif premi merupakan hal yang perlu diperhatikan di dalam dunia asuransi guna mendapatkan besarnya jumlah premi yang akan diperoleh oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar premi dapat menutup klaim dan biaya asuransi lainnya, serta termasuk keuntungan yang akan didapatkan perusahaan asuransi dalam meningkatkan laba perusahaannya (Sula, 2004). Sehingga dari pernyataan ini dapat dirumuskan bahwa hubungan antara pendapatan premi dengan laba adalah searah atau positif, artinya jika pendapatan premi naik maka laba pun akan mengalami kenaikan.

Sumber pembayaran klaim pada asuransi syari'ah diperoleh melalui rekening dana *tabarru'* yang disepakati oleh semua peserta asuransi syari'ah untuk di donasikan dengan maksud tolong-menolong antar anggota. Sistem ini mengacu kepada pembagian risiko dimana para peserta saling menanggung, sehingga dana yang ada harus dikelola dengan baik oleh perusahaan.

Pengajuan klaim dapat di proses apabila anggota asuransi mengalami risiko seperti terkena musibah atau kecelakaan yang datang secara tidak terduga. Pada akhir periode apabila perusahaan mengalami peningkatan hasil investasi dan pembayaran klaim serta beban lainnya lebih kecil dari kontribusi para peserta, maka

akan terjadi *surplus underwriting*. Teori menyatakan bahwa maksud dari *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba (Sula, 2004). Dari pemaparan tersebut maka dirumuskan bahwa *underwriting* termasuk kedalam variabel yang berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Dalam rangka mewujudkan kesehatan perusahaan yang kuat dan stabil, terdapat variabel-variabel yang perlu diperhatikan terhadap laba perusahaan. Variabel spesifik perusahaan asuransi yang akan diteliti pengaruhnya terhadap laba bersih adalah jumlah pendapatan premi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Penulis menggunakan laporan keuangan PT Asuransi Takaful Keluarga sebagai acuan data yang diperoleh. Berikut penulis sajikan tabel dan grafik perkembangan jumlah pendapatan premi, *surplus underwriting* dana *tabarru'* dan laba bersih periode 2011-2020.

Table 1.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Premi, *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*, dan Laba Bersih pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2011-2010.

Dalam jutaan rupiah

Tahun	Pendapatan Premi		<i>Surplus Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>		Laba Bersih	
2010	54.655		2.565		13.836	
2011	78.641	↑	14.246	↑	10.145	↓
2012	88.939	↑	14.768	↑	5.973	↓
2013	89.944	↑	23.416	↑	15.555	↑
2014	82.128	↓	34.875	↑	16.854	↑

2015	70.280	↓	36.051	↑	20.453	↑
2016	72.226	↑	12.973	↓	14.461	↓
2017	78.796	↑	10.640	↓	19.498	↑
2018	73.101	↓	12.779	↑	12.908	↓
2019	65.369	↓	23.141	↑	9.493	↑
2020	65.746	↑	4.290	↓	10.640	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Asuransi Takaful Keluarga

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan premi, *surplus underwriting* dana *tabarru'* dan laba bersih PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 pendapatan premi asuransi (X_1) naik menjadi 78.641, *surplus undewriting* dana *tabarru'* (X_2) naik menjadi 14.246, dan laba bersih turun menjadi 10.145. Sama halnya seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2012 pendapatan premi asuransi mengalami kenaikan menjadi 88.939, *surplus undewriting* dana *tabarru'* mengalami kenaikan menjadi 14.768, dan laba bersih mengalami penurunan menjadi 10.145.

Berbeda dengan dua tahun sebelumnya, pada tahun 2013 pendapatan premi asuransi naik menjadi 89.944, *surplus undewriting* dana *tabarru'* naik menjadi 23.416, dan laba bersih naik menjadi 15.555. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana jika pendapatan premi asuransi naik dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* naik maka laba pun naik.

Selama tiga periode berturut-turut pendapatan premi selalu mengalami kenaikan, namun berbeda pada tahun 2014 dan 2015 dimana pendapatan premi asuransi mengalami penurunan selama dua periode tersebut. Pada tahun 2014 pendapatan premi mengalami penurunan menjadi 82.128, *surplus undewriting* dana

tabarru' masih mengalami kenaikan seperti periode-periode sebelumnya menjadi 34.875, dan laba bersih mengalami kenaikan menjadi 16.854. Sedangkan pada tahun 2015 pendapatan premi mengalami penurunan menjadi 70.280, *surplus undewriting* dana *tabarru'* naik menjadi 36.051, dan laba bersih naik menjadi 20.453.

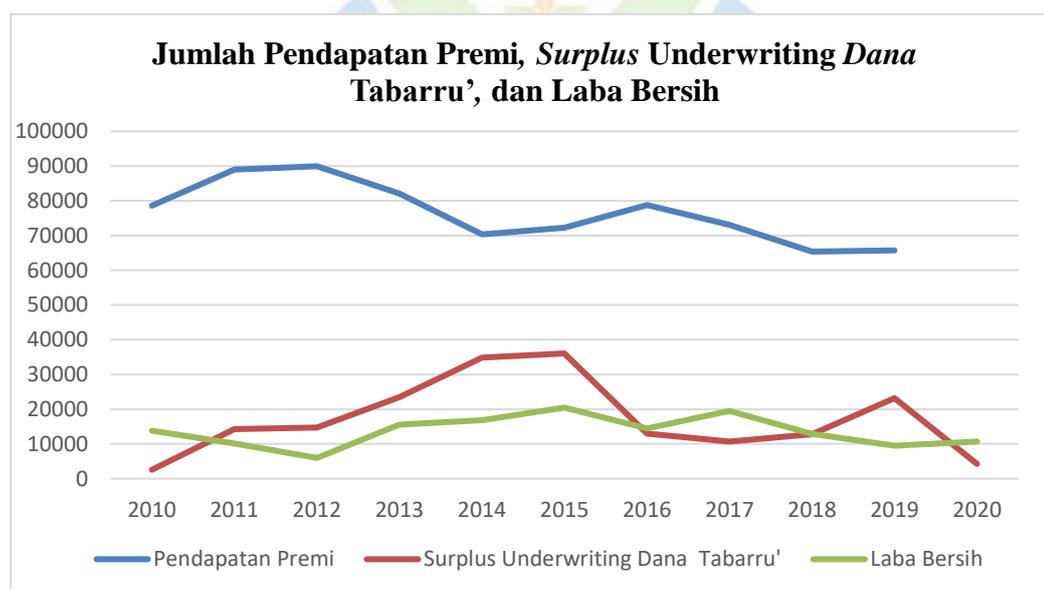
Tahun 2016 pendapatan premi kembali mengalami kenaikan menjadi 72.226, akan tetapi *surplus underwriting* dana *tabarru'* mengalami penurunan yang sangat banyak menjadi 12.973 begitupun dengan laba bersih yang juga mengalami penurunan menjadi 14.461. Pada tahun 2017 pendapatan premi naik menjadi 78.796, *surplus underwriting* dana *tabarru'* turun mejadi 10.640, dan laba bersih naik menjadi 19.498. Kemudian pada tahun 2018 pendapatan premi kembali turun menjadi 73.101, *surplus undewriting* dana *tabarru'* naik menjadi 12.779, dan laba bersih turun menjadi 12.098.

Selanjutnya pada tahun 2019 pendapatan premi mengalami penurunan kembali seperti tahun sebelumnya menjadi 65.369, *surplus underwriting* dana *tabarru'* naik menjadi 23.141, dan laba bersih turun menjadi 9.493. Sedangkan pada tahun 2020 ketika pendapatan premi mengalami kenaikan kembali menjadi 65.749, *surplus underwriting* dana *tabarru'* justru mengalami penurunan dengan sangat drastis menjadi 4.290, dan laba bersih naik menjadi 10.640.

Berdasarkan teori apabila jumlah pendapatan premi pada perusahaan naik maka laba bersih yang dihasilkan pun naik dan apabila *surplus underwriting* dana *tabarru'* naik maka laba bersih pun naik. Sebaliknya jika pendapatan premi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* turun maka laba bersih pun turun. Jika teori

dan data yang disajikan berbanding terbalik maka dipastikan terdapat masalah di dalam laporan keuangannya, dan hal ini terjadi pada laporan keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2011-2020 dimana pada 10 tahun terakhir terdapat permasalahan baik secara parsial maupun simultan. Untuk mempermudah dan memperjelas fluktuasi yang dialami oleh PT. Takaful Keluarga dari tahun ke tahun, berikut penulis sajikan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan grafik.

Grafik 2.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Premi, *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*, dan Laba Bersih pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2011-2020.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata laba bersih perusahaan asuransi syari'ah takaful keluarga selama periode 2011-2020 adalah sebesar Rp13.598.000.000,- dengan laba bersih tertinggi tercatat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp20.453.000.000 dan perolehan laba terendah yaitu pada tahun

2012 sebesar Rp5.973.000.000. Pergerakan laba bersih pada perusahaan asuransi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan.

Pada grafik diperlihatkan bagaimana alur naik turun kondisi ketiga variabel yang dijadikan objek penelitian, serta memperlihatkan pula adanya permasalahan antara teori dengan bukti yang terjadi di lapangan. Ketika pendapatan premi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* naik, maka laba bersih perusahaan akan naik. Akan tetapi jika dilihat pada grafik di atas terlihat pada beberapa periode tertentu, ketika pendapatan premi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* mengalami kenaikan justru laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti menganggap penting adanya pengukuran seberapa besar efektifitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba bersih pada perusahaan asuransi syari'ah yang sudah mendapatkan izin unit usaha oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Mengacu pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat obyek penelitian tersebut menjadi judul penelitian skripsi yaitu: ***Pengaruh Jumlah Pendapatan Premi dan Surplus Underwriting Dana Tabarru Terhadap Laba Bersih pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2011-2020.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, peneliti berpendapat bahwa apabila tingkat jumlah pendapatan premi cenderung naik maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan naik, begitupun dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'* jika menunjukkan nilai yang positif atau naik, maka hal

ini akan mempengaruhi laba pada perusahaan. Oleh karena itu peneliti merumuskan permasalahan tersebut dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih di PT. Asuransi Takaful Keluarga periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *surplus underwriting* dana *tabarru'* secara parsial terhadap laba bersih di PT. Asuransi Takaful Keluarga periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan premi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* secara simultan terhadap laba bersih di PT. Asuransi Takaful Keluarga periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih di PT. Asuransi Takaful Keluarga;
2. Untuk mengetahui *surplus underwriting* dana *tabarru'* secara parsial terhadap laba bersih di PT. Asuransi Takaful Keluarga;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah pendapatan premi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* secara simultan terhadap laba bersih di PT. Asuransi Takaful Keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun akademis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang asuransi syari'ah khususnya mengenai pengaruh jumlah pendapatan premi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba bersih perusahaan PT. Asuransi Tafakul Keluarga, serta sebagai sarana bahan referensi dan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca untuk selanjutnya menjadi pembanding antara masalah-masalah yang terjadi baik di masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang mengenai perusahaan asuransi syari'ah.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang asuransi syari'ah, serta sebagai wadah latihan dalam mengimplementasikan disiplin ilmu yang telah didapat di bangku kuliah (teoritis) ke dalam permasalahan yang terjadi di lapangan.
- b. Bagi akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk bahan ajar mengenai asuransi syari'ah.
- c. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, serta mendorong semangat dalam mengembangkan bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan pendapatan premi, *surplus underwriting* dana *tabarru'*, dan laba bersih



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG